



Penguatan Kompetensi Pendidik PAUD Melalui Pelatihan Model Pembelajaran DEDEn-PjBL Berbasis Clay Art

Sadaruddin^{1*}, Nasaruddin², Nirwana³, Ramlah Yusran⁴, Syamsuardi⁵, Usman⁶, Hasmawaty⁷

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Makassar, Indonesia

^{4,5,7} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi PIAUD, STAI Al Gazali Bulukumba, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sadaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 17 Februari 2026;

Revisi: 19 Maret 2026;

Diterima: 26 April 2026;

Terbit: 28 April 2026

Keywords: Clay Art; DEDEn-PjBL; Early Childhood Education; ECD Management; Educator Competence.

Abstract. This Community Service activity aims to improve the competence of PAUD educators in Gantarang District, Bulukumba Regency, through the application of the DEDEn-PjBL (Design, Explain, Develop, and Evaluation-Project Based Learning) learning model based on Clay Art. This activity involved 20 PAUD educators from various kindergartens in Gantarang sub-district, Bulukumba Regency. The series of PKM activities included socialization of the importance of early childhood education (PAUD), training in planning, implementing, and evaluating project-based learning, workshops on the Clay Art-based DEDEn-PjBL model, and managerial training in managing PAUD institutions. The results of the activities showed a significant increase in participants' understanding of the importance of ECD, their ability to apply project-based learning models, creativity in using clay as a learning medium, and improved managerial competence in managing ECD institutions. Data analysis showed an increase in participants' understanding of the importance of ECD from 45% to 90%, an increase in the ability to design project-based learning from 30% to 85%, and an increase in the use of clay in learning from 20% to 80%. Managerial training also improved financial management skills from 40% to 75%. This activity made a real contribution to improving the quality of ECD education in Gantarang sub-district and is expected to be applied in other areas facing similar challenges..

Abstrak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi pendidik PAUD di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, melalui pelatihan model pembelajaran DEDEn-PjBL (*Design, Explain, Develop, and Evaluation-Project Based Learning*) berbasis Clay Art. Kegiatan ini melibatkan 20 pendidik PAUD dari berbagai Taman Kanak-Kanak (TK) di kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Rangkaian kegiatan PKM mencakup sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), pelatihan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek, lokakarya model DEDEn-PjBL berbasis Clay Art, serta pelatihan manajerial pengelolaan lembaga PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya PAUD, kemampuan mereka dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dalam menggunakan clay sebagai media pembelajaran, serta peningkatan kompetensi manajerial pengelola lembaga PAUD. Analisis data menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya PAUD dari 45% menjadi 90%, peningkatan kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek dari 30% menjadi 85%, serta peningkatan penggunaan clay dalam pembelajaran dari 20% menjadi 80%. Pelatihan manajerial juga berhasil meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dari 40% menjadi 75%. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Kecamatan Gantarang dan diharapkan dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa..

Kata kunci: Clay Art; DEDEn-PjBL; Kompetensi Pendidik; Manajemen PAUD; Pendidikan Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini sejenis di Sulawesi Selatan memiliki jumlah sebanyak 6.582 lembaga yang terdiri atas Taman Kanak-kanak sebanyak 4.637 lembaga, Kelompok Bermain sebanyak 1.711 lembaga, Taman Penitipan Anak sebanyak 47 lembaga, dan Satuan

PAUD Sejenis sebanyak 187 lembaga. Kualifikasi Pendidik PAUD tercatat 45% yang sudah memiliki gelar \geq D4/S1 dan Pendidik PAUD yang tersertifikasi tercatat hanya 7.6 %. Hal ini menunjukkan masih diperlukannya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) khusus Pendidik PAUD (Kemendikbudristek, 2022). Data Akreditasi PAUD menunjukkan 3.15% lembaga terakreditasi A, dan 47.11% Lembaga berakreditasi B, sementara itu masih terdapat 15.83 % lembaga yang terakreditasi C dan 33,91% belum terakreditasi (Kemendikbudristek, 2022), sebagaimana dapat di lihat pada diagram berikut. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tahun 2021 Sulawesi Selatan sebesar 34%. APK PAUD tahun 2022/2023 ada peningkatan menjadi 41%, namun masih di bawah persentase nasional sebesar 46% (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pendidik PAUD di Sulawesi Selatan memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1 masih tergolong rendah. Data akreditasi juga menunjukkan bahwa lembaga masih perlu meningkatkan pengelolaan lembaga yang sesuai dengan standar nasional pendidikan minimal. Data ketiga, menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar khusus PAUD masih berada di bawah persentase nasional sebesar 46% karena hanya berada di angka 41%.

Rendahnya kualifikasi pendidikan pendidik PAUD di Indonesia, terutama di Sulawesi Selatan, dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, kurangnya persyaratan pendidikan formal untuk guru PAUD, dengan banyak yang hanya memiliki kualifikasi sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas (Siahaan et al., 2023; Srihartini et al., 2021). Selain itu, kualitas program institusi PAUD menjadi perhatian, karena mereka sering fokus pada mata pelajaran akademik daripada pengembangan holistik (Lio, 2021). Selain itu, kurangnya akses ke layanan PAUD untuk sebagian besar anak-anak berusia 3-6 tahun (Nurhasanah & Dwiyama, 2019). Keterlibatan keluarga di lembaga PAUD juga tidak selaras dengan tingkat yang diinginkan (Solekhah, 2020). Terakhir, status guru PAUD non-formal belum diakui, yang menyebabkan kurangnya dukungan dan investasi dalam pengembangan profesional mereka. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya kualifikasi pendidikan pendidik PAUD di Sulawesi Selatan.

Mengatasi rendahnya kualifikasi pendidikan pendidik PAUD, upaya telah dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Ririn Indarwati, 2023). Selain itu, penerapan kebijakan PAUD termasuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada guru, serta bantuan insentif kepada guru kehormatan (Syamsul et al., 2022). Hal mengatasi rendahnya tingkat lembaga akreditasi PAUD, program pelatihan telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman instrumen penilaian, dengan

tujuan mempersiapkan akreditasi berdasarkan standar pendidikan nasional (Srihartini et al., 2021). Di Sulawesi Selatan, partisipasi masyarakat dalam pendidikan masih rendah, tetapi mereka berkontribusi dengan mendedikasikan energi, waktu, ide, dan materi mereka (Hasis & Raksa, 2022). Upaya peningkatan Tingkat Partisipasi Kasar di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, perlu melibatkan pemerintah, masyarakat, dan orang tua dalam penyediaan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (Lubis et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis penyebab dan rencana solusi mengatasi penyebab, maka disimpulkan bahwa yang pertama, perlu dilakukan peningkatan kompetensi pendidik PAUD melalui pelatihan. Kedua, dalam hal mengatasi rendahnya akreditasi lembaga PAUD di Sulawesi Selatan, maka perlu dilakukan pelatihan peningkatan pemahaman instrumen berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (Sispna) Badan Akreditasi Nasional PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM). Ketiga, upaya menangani rendahnya APK, maka perlu melakukan kolaborasi pemangku kepentingan yaitu, pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, untuk bersama-sama sosialisasi pentingnya pendidikan anak sejak usia dini. Mitra yang akan diajak kolaborasi dalam rencana Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI).

HIMPAUDI memiliki peran dalam pelaksanaan PAUD, khususnya dalam hal (1) Mensosialisasikan pentingnya PAUD yang berkualitas; (2) Melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi secara berjenjang; (3) Menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik dan tenaga kependidikan Anak Usia Dini (AUD); dan (4) Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini (Tedjawati, 2011). Mengingat Peran HIMPAUDI tersebut yang menjadi alasan kuat pemilihan mitra sasaran. Selain itu, HIMPAUDI juga memiliki jejaring di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, termasuk Kabupaten Bulukumba. Bulukumba yang berjarak 147 KM dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan, merupakan daerah pariwisata. Salah satu kecamatan yang terluas yaitu Gantarang dan memiliki 20 Desa/Kelurahan yang baik untuk pendidikan anak usia dini, terutama dengan adanya persyaratan wajib pendidikan dasar dan menengah. Gantarang juga memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga memungkinkan adanya banyak mitra yang dapat diberdayakan. Kedua, faktor masyarakat Gantarang yang terdiri dari pendidik PAUD yang berkualifikasi sarjana berada di bawah 50%. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam PAUD. Selain itu, jumlah lembaga PAUD yang terakreditasi masih rendah, serta APK PAUD masih rendah. Sehingga, melalui kegiatan ini dapat meningkatkan

kompetensi pendidik PAUD, meningkatkan kemampuan manajerial pengelola lembaga PAUD dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya PAUD.

Prioritas permasalahan yang akan ditangani terkait dengan peningkatan keberdayaan mitra pada dua aspek utama yaitu sosial kemasyarakatan dan manajemen. Aspek sosial kemasyarakatan, fokus utama adalah meningkatkan pengetahuan pendidik PAUD di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Data dari Kemendikbud tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya kurang dari 50% pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai dan kurang dari 10% yang tersertifikasi. Selain itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk PAUD di daerah ini hanya mencapai 43%, menandakan kebutuhan mendesak untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan awal anak.

Dalam aspek manajemen, kemampuan manajerial pengelola lembaga PAUD di daerah ini juga perlu ditingkatkan, dengan hanya sekitar 50% lembaga yang memiliki akreditasi B dan 33% yang belum terakreditasi sama sekali. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang diimplementasikan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat berkelanjutan. Permasalahan ini diatasi dengan prioritaskan beberapa solusi, termasuk (1) Pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kompetensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran AUD berbasis Proyek bagi pendidik PAUD. (2) Pengembangan dan penerapan Model DEDEn-PjBL dan Media Pembelajaran berbasis *Clay Art* untuk membuat pembelajaran lebih menarik. (3) Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya PAUD dalam meningkatkan APK. (4) Workshop untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengelola lembaga PAUD.

Target luaran dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur melalui pretest dan posttest, dengan indikator ketercapaian minimal 70% untuk pengetahuan dan kemampuan merancang pembelajaran yang menarik, serta minimal 60% ketercapaian dalam menyediakan dokumen sesuai standar nasional PAUD. Monitoring dan evaluasi yang berkala akan memastikan pencapaian tujuan ini dan menunjang keberlanjutan manfaat yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

2. METODE PELAKSANAAN

Upaya mendorong Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, perlu sosialisasi mengenai pentingnya PAUD menjadi krusial. Langkah pertama melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait kondisi PAUD saat ini serta APK PAUD di kecamatan tersebut. Berdasarkan data ini, dokumentasi rinci akan disusun untuk menggambarkan kepentingan PAUD dan dukungan yang diperlukan untuk

meningkatkan APK. Ini termasuk mengembangkan strategi dan tindakan yang diperlukan, dengan fokus pada dokumentasi yang mencakup semua aspek pendukung yang diperlukan.

Selanjutnya, program pelatihan di Taman Kanak-kanak akan diadakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran AUD berbasis proyek. Ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan, penyusunan dokumentasi strategi pelatihan, serta evaluasi keberhasilan pelatihan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidik mampu.

Dalam aspek manajemen, kemampuan manajerial pengelola lembaga PAUD di daerah ini juga perlu ditingkatkan, dengan hanya sekitar 50% lembaga yang memiliki akreditasi B dan 33% yang belum terakreditasi sama sekali. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang diimplementasikan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat berkelanjutan. Permasalahan ini diatasi dengan prioritaskan beberapa solusi, termasuk (1) Pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kompetensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran AUD berbasis Proyek bagi pendidik PAUD. (2) Pengembangan dan penerapan Model DEDEn-PjBL dan Media Pembelajaran berbasis *Clay Art* untuk membuat pembelajaran lebih menarik. (3) Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya PAUD dalam meningkatkan APK. (4) Workshop untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengelola lembaga PAUD.

Target luaran dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur melalui pretest dan posttest, dengan indikator ketercapaian minimal 70% untuk pengetahuan dan kemampuan merancang pembelajaran yang menarik, serta minimal 60% ketercapaian dalam menyediakan dokumen sesuai standar nasional PAUD. Monitoring dan evaluasi yang berkala akan memastikan pencapaian tujuan ini dan menunjang keberlanjutan manfaat yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

Metode dan Bahan

Upaya mendorong Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, perlu sosialisasi mengenai pentingnya PAUD menjadi krusial. Langkah pertama melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait kondisi PAUD saat ini serta APK PAUD di kecamatan tersebut. Berdasarkan data ini, dokumentasi rinci akan disusun untuk menggambarkan kepentingan PAUD dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan APK. Ini termasuk mengembangkan strategi dan tindakan yang diperlukan, dengan fokus pada dokumentasi yang mencakup semua aspek pendukung yang diperlukan.

Selanjutnya, program pelatihan di Taman Kanak-kanak akan diadakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran AUD

berbasis proyek. Ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan, penyusunan dokumentasi strategi pelatihan, serta evaluasi keberhasilan pelatihan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif yang efektif.

Dalam rangka meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sebuah workshop akan diselenggarakan untuk menerapkan model DEDEn-PjBL dan media pembelajaran berbasis *Clay Art*. Proses ini akan mencakup pengumpulan data, penyusunan strategi, dan evaluasi efektivitas workshop, termasuk mendukung sumber daya yang dibutuhkan.

Pendampingan dan evaluasi program juga merupakan bagian integral dari pengabdian ini, melibatkan pengumpulan data, pengembangan strategi, dan dokumentasi yang mendetail untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan program secara keseluruhan. Keberlanjutan program akan dianalisis melalui langkah serupa, dengan fokus pada pengumpulan data jangka panjang dan pengembangan strategi yang memastikan keberlanjutan efek positif dari intervensi ini.

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan yang meliputi koordinasi tim, observasi lapangan, dan sosialisasi rencana program bersama mitra. Tahapan ini memastikan bahwa semua pihak terlibat secara efektif dan kebutuhan program diidentifikasi serta ditangani dengan strategi yang tepat.

Tabel 1. Nama kegiatan dan waktu.

No	Kegiatan	Pemateri	Waktu	Peran Mitra
1	Sosialisasi pentingnya PAUD dalam mendorong Angka Partispasi Kasar (APK) PAUD di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	Tim Pengusul, dan Teman Sejawat/dinas terkait	Juni 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi undangan kepada semua Ketua Bunda PAUD se-kecamatan Gantarang sebanyak 20 Desa/Kelurahan untuk mengikuti Sosialisasi 2. Menyiapkan tempat pelatihan 3. Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung
2	Pelatihan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran berbasis Proyek	Tim Pengusul, dan Teman Sejawat/dinas terkait	Juni 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi undangan kepada semua Ketua Bunda PAUD se-kecamatan Gantarang sebanyak 20 Desa/Kelurahan untuk mengutus 1 orang guru PAUD dari wilayah masing-masing 2. Menyiapkan tempat pelatihan 3. Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung
3	Pelatihan dan Workshop Penerapan Teknologi dan Inovasi Model DEDEn-PjBL dan Media	Tim Pengusul, dan Teman Sejawat/dinas terkait	Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi undangan kepada semua Ketua Bunda PAUD se-kecamatan Gantarang sebanyak 20 Desa/Kelurahan untuk mengutus

No	Kegiatan	Pemateri	Waktu	Peran Mitra
	Pembelajaran <i>Clay Art</i> Anak Usia Dini			1 orang guru PAUD dari wilayah masing-masing 2. Menyiapkan tempat pelatihan 3. Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung
4	Pelatihan manajerial pengelola lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas lembaga berbasis instrumen Sispena BAN PDM di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	Tim Pengusul, dan Teman Sejawat/dinas terkait	Juli 2024	1. Memberi undangan kepada semua Ketua Bunda PAUD se-kecamatan Gantarang sebanyak 20 Desa/Kelurahan untuk untuk mengutus 1 orang guru PAUD dari wilayah masing-masing 2. Menyiapkan tempat pelatihan 3. Menanggung masalah beban pembayaran listrik selama PKM berlangsung

Evaluasi program dilakukan melalui pretest dan posttest, yang diimplementasikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta berdasarkan materi yang disajikan. Keberhasilan program ditetapkan dengan indikator minimal 70% peningkatan rata-rata pemahaman di antara semua peserta.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi mitra, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba dan Bunda PAUD. Koordinasi ini mencakup penyesuaian program dengan kebijakan pendidikan, pengaturan waktu, tempat, dan pemilihan peserta yang tepat untuk memastikan kegiatan berlangsung efektif. Pertemuan rutin, komunikasi mengenai perizinan, dan dukungan logistik merupakan beberapa bentuk kerjasama yang dijalankan.

Untuk evaluasi pelaksanaan, peserta mengikuti pretest dan posttest yang mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya PAUD, dengan target pencapaian peningkatan pemahaman sebesar 70%. Proses ini menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta.

Anggota tim memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Mereka terlibat dalam merencanakan agenda, menyusun materi, dan melaksanakan kegiatan. Setelah kegiatan berakhir, evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik, menilai pencapaian tujuan, dan merencanakan perbaikan untuk program selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta di berbagai aspek yang diajarkan. Berikut adalah hasil detail dari setiap tahapan kegiatan:

Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Sebelum kegiatan, banyak dari peserta yang mengakui kurangnya pemahaman tentang pentingnya PAUD dalam perkembangan anak. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka akan manfaat jangka panjang dari PAUD.

Tabel 2. Data sebelum dan sesudah sosialisasi.

Aspek	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Pemahaman tentang pentingnya PAUD	45%	90%
Partisipasi dalam kegiatan PAUD	40%	85%

Pelatihan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Sebanyak 85% peserta mampu mengembangkan rencana pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan konteks lokal. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang merasa mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas mereka.

Tabel 3. Data peningkatan kompetensi peserta.

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek	30%	85%
Kemampuan mengevaluasi hasil proyek	25%	80%

Lokakarya Model DEDEn-PjBL Berbasis Clay Art



Gambar 1. Lokakarya pembelajaran DEDEn-PjBL berbasis clay art.

Lokakarya ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta dalam menggunakan clay sebagai media pembelajaran. Sebanyak 80% peserta berhasil membuat karya seni clay yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di kelas mereka. Sebelum

lokakarya, hanya 20% peserta yang pernah menggunakan seni clay dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Hasil karya proyek *clay art*.

Tabel 4. Hasil hasil lokakarya.

Aspek	Sebelum Lokakarya	Sesudah Lokakarya
Penggunaan clay dalam pembelajaran	20%	80%
Kreativitas dalam merancang kegiatan berbasis seni	35%	85%

Pelatihan Manajerial Pengelolaan Lembaga PAUD

Pelatihan manajerial ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen lembaga PAUD. Sebanyak 75% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola lembaga mereka setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dan administrasi lembaga.

Tabel 5. Data hasil pelatihan manajerial.

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kemampuan manajemen keuangan	40%	75%
Kemampuan administrasi lembaga	35%	70%

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta di berbagai aspek yang diajarkan. Pada tahap Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 90% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya PAUD. Sebelum kegiatan, hanya 45% peserta yang memahami peran PAUD dalam perkembangan anak. Partisipasi dalam kegiatan PAUD juga meningkat dari 40% menjadi 85%.

Pada Pelatihan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), kompetensi peserta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% peserta mampu mengembangkan rencana pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan konteks lokal setelah pelatihan,

dibandingkan hanya 30% sebelum pelatihan. Kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil proyek juga meningkat dari 25% menjadi 80%.

Lokakarya Model DEDEn-PjBL Berbasis *Clay Art* berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan clay sebagai media pembelajaran, dengan 80% peserta berhasil membuat karya seni clay yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, dibandingkan dengan hanya 20% peserta yang pernah menggunakan clay sebelum lokakarya. Kreativitas dalam merancang kegiatan berbasis seni juga meningkat dari 35% menjadi 85%.

Pelatihan terakhir, Pelatihan Manajerial Pengelolaan Lembaga PAUD, berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen lembaga PAUD. Sebanyak 75% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola lembaga mereka setelah pelatihan, meningkat dari hanya 40% sebelumnya. Kemampuan administrasi lembaga juga meningkat dari 35% menjadi 70%.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gantarang, baik melalui peningkatan kompetensi pendidik maupun manajemen lembaga PAUD.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di Kabupaten Gantarang secara signifikan meningkatkan kompetensi pendidik dan pengelola pendidikan anak usia dini (PAUD). Ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1952), yang menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan berkualitas pada anak usia dini. Studi terbaru menguatkan bahwa pendidikan dini yang efektif secara positif mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Program pelatihan telah terbukti meningkatkan keterampilan pendidik dalam menciptakan media pembelajaran berbasis TIK, yang mengarah ke metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif (Afrianti et al., 2023). Lokakarya yang berfokus pada transisi dari PAUD ke pendidikan dasar telah meningkatkan pemanfaatan platform pendidikan, meningkatkan pengalaman belajar bagi anak-anak (Priyanti et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini menumbuhkan kinerja akademik dan keterampilan sosial yang lebih baik, mendukung gagasan bahwa intervensi dini menghasilkan manfaat perkembangan jangka panjang. Integrasi pendekatan pembelajaran STEAM telah dikaitkan dengan peningkatan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan pelajar muda (Rahma et al., 2023). Sementara fokus pada peningkatan kompetensi pendidik sangat penting, sama pentingnya untuk mempertimbangkan tantangan sistemik yang lebih luas yang dapat menghambat implementasi efektif dari strategi pendidikan ini. Mengatasi tantangan ini akan sangat penting untuk mempertahankan perbaikan dalam pendidikan anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam PKM ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya PAUD sebagai fondasi bagi masa depan anak-anak. Kesadaran ini tidak hanya mendorong peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan PAUD, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga mereka masing-masing. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini terbukti efektif dalam membangun komunitas yang mendukung perkembangan anak secara holistik (Aryani, 2019). Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong kerjasama antara pendidik, pengelola, dan komunitas dalam membangun sistem pendidikan PAUD yang lebih kuat dan berkelanjutan (Ula Al Etivali & Kurnia PS, 2019).

Pelatihan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Sesuai dengan pandangan Arends (2009), pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Zhang & Ma, 2023). Dengan adanya pelatihan ini, para pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan interaktif dalam merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran (Shin, 2018).

Lokakarya yang memperkenalkan model pembelajaran DEDEn-PjBL berbasis *Clay Art* memberikan pendekatan baru dalam pengajaran yang tidak hanya merangsang kreativitas anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori Piaget tentang pentingnya eksplorasi dan manipulasi objek sebagai cara anak belajar tentang dunia di sekitarnya. Penelitian terbaru juga mendukung bahwa kegiatan berbasis seni seperti *Clay Art* dapat meningkatkan keterampilan sensorik dan kognitif pada anak usia dini (Little, 2023; Sally, 2013). Melalui seni clay, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Kaur, 2024).

Pelatihan manajerial pengelolaan lembaga PAUD juga memberikan hasil yang positif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017), manajemen yang efektif merupakan kunci dalam menjaga kualitas layanan pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen yang baik pada lembaga pendidikan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan (Anggraini et al., 2022). Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam manajemen lembaga PAUD, termasuk dalam aspek administrasi, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan program Pendidikan (Wahyuni et

al., 2021). Peningkatan pemahaman ini diharapkan akan berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga PAUD di Kecamatan Gantarang, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dan pengelola lembaga di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan analisis data, terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan kegiatan. Pada tahap sosialisasi, pemahaman peserta tentang pentingnya PAUD meningkat dari 45% sebelum sosialisasi menjadi 90% setelahnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PAUD juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 85%. Pelatihan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berhasil meningkatkan kompetensi peserta, di mana kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis proyek meningkat dari 30% menjadi 85%, dan kemampuan mengevaluasi hasil proyek meningkat dari 25% menjadi 80%.

Lokakarya model DEDEn-PjBL berbasis *Clay Art* juga menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan penggunaan clay dalam pembelajaran dari 20% menjadi 80% setelah pelatihan, serta peningkatan kreativitas peserta dalam merancang kegiatan berbasis seni dari 35% menjadi 85%. Pelatihan manajerial pengelolaan lembaga PAUD berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam manajemen keuangan dan administrasi lembaga. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik, namun setelah pelatihan, jumlah tersebut meningkat menjadi 75%. Kemampuan administrasi lembaga juga mengalami peningkatan dari 35% menjadi 70%.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD di Kecamatan Gantarang. Penerapan model pembelajaran DEDEn-PjBL berbasis *Clay Art* memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan manajerial juga berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga PAUD, yang akan membantu lembaga-lembaga tersebut dalam memenuhi standar nasional dan meningkatkan akreditasi mereka. Dengan hasil ini, diharapkan kegiatan PKM serupa dapat dilanjutkan dan diperluas ke wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta

hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada pihak LP2M dan Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Islam Makassar yang telah memberi rekomendasi dan berhasil mendapat dana hibah PkM dari Kemendikbudristek tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kami HIMPAUDI Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang telah membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, N., Enoch, Masnipal, Sobarna, A., Dudi, A., Marwah, H., & Afifah, H. (2023). The Effectiveness of Youcut and Canva Application Training for Making Learning Media in Early Childhood Education in the City of Bandung. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14262>
- Akil Musi, M., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2017). Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128>
- Anggraini, E. S., Simare-mare, A., & Nasriah, N. (2022, December 29). The Development of an Interactive Digital Module of Management and Training Courses in Early Childhood Education. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Education, Science and Culture, ICIESC 2022, 11 October 2022, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325545>
- Arends, R. I. (2009). *Learning to Teach (Ninth Edition)*. McGraw-Hill.
- Aryani, N. (2019). Developing PAUD Learning Management Based on Child Development. *Proceedings of the Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.32>
- Ashar, A., Sadaruddin, S., & Idamayanti, R. (2024). Project for Strengthening the Student Profile of Pancasila Centered on Students at Semen Tonasa II Kindergarten. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 77–84. <https://doi.org/10.35877/soshum2394>
- Hajerah, Usman, Sadaruddin, Amri, N. A., & Syamsuardi. (2022). Development of Character-Based Holistic Model Learning in Group of UNM Lotus Kindergarten. *ICSAT INTERNATIONAL PROCEEDING*, 11(5), 678–685.

- Hasis, P. kamariah, & Raksa, A. (2022). Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi Di Kota Palopo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 223–232. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i2.6326>
- Ismaya, Rusmayadi, Herlina, Sadaruddin, & Elihami. (2022). Rapat Koordinasi Daerah BAN PAUD dan PNF Provinsi Sulawesi Selatan. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(1), 53–58.
- Kaur, J. (2024). Clay Modelling For Kids. Here Are The Many Benefits Of Playing With Clay For Little Ones. <https://www.parentcircle.com/educational-benefits-of-playing-with-clay/article>
- Kemendikbudristek. (2022). Neraca Pendidikan Daerah 2022. <https://npd.kemdikbud.go.id>
- Lio, A. (2021). Constrains in Educational Development in Indonesia: A Case in Southeast Sulawesi Province Education and Culture Officer of Southeast Sulawesi Province 1. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 1(3), 1–5. <http://www.suaragresik.com/2013/08/sertifikasi-guru-bagaimana-bila-dari.html>
- Little, S. (2023). The magic of clay play in early childhood development. <https://mylittlescholars.com.au/why-children-should-play-with-clay/>
- Lubis, N. M., Syahramanda, D. D., Jannah, R., Nabila Bidawi, H. F., Sumayyah, L., Ayundari, N. F., & Isnaini, I. (2022). Upaya Pengembangan Profesi Guru Anak Usia Dini. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 154–165. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2451>
- Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode Discovery Pada Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14438>
- Nasaruddin, & Sadaruddin. (2019). Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Karakter Anak Di Tk Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *ALGAZALI: International Journal of Educational Research*, 2(1).
- Nirwana, N., Widyaningsih, O., & Sapaile, N. (2019). Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru Paud Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat. *Sarwahita*, 15(01), 13–21. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.02>
- Nirwana, Nasaruddin R, Mulyadi, & Minarni. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di Paud KB Atirah Kabupaten Pangkajene Kepulauan. In *Algazali International Journal Of Educational Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Nurhasanah, & DwiYama, F. (2019). Pengembangan Lembaga Paud Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 797–815. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.419>
- Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. In M. Cook (Ed.), *The origins of intelligence in children*. W W Norton & Co. <https://doi.org/10.1037/11494-000>
- Priyanti, N., Mangunwibawa, A. A., Nurasiah, S., Emiliana, W., Suparminah, M., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). Workshop Optimalisasi Belajar Transisi Paud Ke Sd Melalui Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Satuan Paud Di Kota Tangerang Selatan. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Rahma, R. A., Sucipto, S., & Raharjo, K. M. (2023). Increasing the Creativity of Early Childhood Education (Paud) Educators Through Steam and Loose Part Learning

Training in Malang City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(6), 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i6.4845>

- Ririn Indarwati. (2023). PEMBIMBINGAN 8 SNP PADA GURU PAUD DALAM RANGKA PERSIAPAN AKREDITASI DI KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1216>
- Sadaruddin, S., Ahmad, A., Jabu, B., Saodi, S., Usman, U., & Hasmawaty, H. (2023). Needs Analysis of Project-based Learning Model Development in Stimulating Children's Creativity. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 24–29. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.719>
- Sadaruddin, S., Ahmad, A., Jabu, B., Syamsuardi, S., Usman, U., & Hasmawaty, H. (2023). Development of Design, Explain, Development, And Evaluation-Project Based Learning (DEDEn-PjBL) Model in Stimulating Children's Creativity. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 6(2), 770–786. <http://journal.alhikam.net/index.php/jrm>
- Sadaruddin, S., Intisari, I., Hajerah, H., Amri, N. A., & Mariyani, M. (2022). Kinesthetic Learning Development Methods to Train Fine Motors for Early Childhood. *1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE)*, 229–234. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.049>
- Sally. (2013). Reggio Inspired: Clay Play. <https://fairydustteaching.com/2013/02/reggio-inspired-clay-play/>
- Saodi, S., Herlina, H., Rusmayadi, R., Sadaruddin, S., & Hasmawaty, H. (2023). Augmenting Early Childhood Speech Skills through Audiovisual Talk Time Playing (ATTP): A Research & Development Approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(4), 273–284. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.84-07>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Hrp, S. A. F., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Solekhah, H. (2020). PAUD is My Second Child: How Early Childhood in Indonesia Strives to Develop. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 1(2), 121–133. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v1i2.50>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., & Iriantara, Y. (2021). The Policy of the Department of Education Bogor Regency in Improving the Quality of PAUD Education. *International Journal of Research and Review*, 8(11), 272–281. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211135>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuardi, S., Bundu, P., Irfan, M., Hajerah, H., & Sadaruddin, S. (2024). Development of Differentiated Learning Model Based on Interests and Learning Styles on Problem Solving Abilities in The Kindergarten (pp. 250–264). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-210-1_21
- Syamsul, G. B., Thalib, W., & Nur, H. (2022). Examining Educational Participation in a Developing Country: The Case of Bajo Community of Bone and Luwu Districts within

- South Sulawesi in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research*, 6(3), 67–73. <https://doi.org/10.30935/mjosbr/12065>
- Tedjawati, J. (2011). Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 123–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.12>
- Ula Al Etivali, A., & Kurnia PS, A. M. B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Wahyuni, S., Sumarsono, R. B., Desyanty, E. S., & Asimiran, S. Bin. (2021). Analysis on Management's Managerial Competence and Its Influence on Pos-PAUD Service Quality. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.27257>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 14). *Frontiers Media SA*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>